

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya suatu negara tentunya diikuti dengan perkembangan industri – industri yang ada di negara tersebut. Negara Indonesia saat ini semakin menunjukkan eksistensinya dalam perkembangan industri dimana pertumbuhan industri semakin meningkat salah satunya yaitu pada sektor industri telekomunikasi. Telekomunikasi merupakan suatu teknik pengiriman atau penyampaian informasi dari suatu tempat ketempat lain. Telekomunikasi berperan penting dalam suatu negara tanpa adanya telekomunikasi dalam suatu negara baik dalam segala bidang kegiatan dalam negeri maupun luar negeri tidak dapat berjalan dengan baik. Pada saat ini Indonesia adalah negara yang sedang menunjukkan eksistensinya dikanca dunia, dimana perkembangan industri telekomunikasinya berkembang dengan pesat sehingga segala sesuatu yang terjadi di luar Indonesia dapat mudah dan cepat terakses. Mobilitas yang tinggi serta kebutuhan akan informasi yang cepat membuat preferensi masyarakat Indonesia bergeser pada modal telekomunikasi nirkabel. Terlebih dengan dipacu perkembangan ICT di dunia mendorong pesatnya pertumbuhan teknologi di Indonesia. Perkembangan telekomunikasi di Indonesia saat ini semakin kompetitif membuat setiap perusahaan yang bergerak di sektor industri telekomunikasi saling bersaing agar dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional serta dapat bertahan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Persaingan tersebut juga mempengaruhi perusahaan yang memulai merambah ke

pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu – individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan menawarkan surat berharga yaitu dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Salah satu surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham, karena jika dibandingkan dengan investasi pada surat berharga atau sekuritas lainnya saham memungkinkan investor meraih return atau keuntungan lebih besar dalam waktu relative singkat (high return) meskipun saham juga memiliki sifat high risk dimana suatu saat harga saham bisa menurun dengan cepat. Jadi saham tersebut memiliki karakteristik high risk high return (Manurung, 2003, 98). Saham merupakan tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sel lembar saham mempunyai nilai yang melekat di dalamnya. Nilai tersebut biasa dikenal sebagai Harga Saham. Harga Saham yang terdapat di pasar modal mengalami fluktuasi yang akan mengakibatkan pula naik turunnya minat investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Harga tersebut akan bergerak bervariasi dari waktu ke waktu tergantung dengan kinerja suatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Weston dan Copeland) dalam Indrawanta (2004). Fluktuasi Harga Saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan (Mohamad

samsul,2006: 200). Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan. Pada hal ini perusahaan dapat meningkatkan suatu kualitas kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya nilai saham salah satunya dapat dilihat dari segi keuangan dimana keuangan perusahaan merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dari informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik untuk perusahaan itu sendiri atau untuk para investor. Laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah - ubah setiap periodenya. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna apabila informasi yang disajikan dapat dipahami dan dimengerti. Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan.

Menurut Brigham dan Houston, 1998 analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai investor tentunya juga harus memperhatikan kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan karena perusahaan yang melakukan kinerja dengan baik akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik sehingga investor juga akan mendapatkan keuntungan. Hal yang dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan dimana laporan keuangan yang diperoleh dari kondisi internal perusahaan dan informasi laporan keuangan. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi para investor untuk memprediksi return, resiko ataupun ketidak pastian, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Hasil dari rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Syamsudin dan Primayuta, 2009). Laporan keuangan dimanfaatkan investor dalam pengambilan keputusan ekonominya. Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2004, 72) rasio

likuiditas, adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dibayar. Untuk dapat memenuhi segala kewajiban perusahaan pada waktu jatuh temponya. Perusahaan harus mempunyai aktiva lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar daripada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar terhadap hutang-hutang lancar.

Maka dalam penelitian ini hanya ditekankan pada tiga faktor yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh current rasio, rasio solvabilitas yang diwakili Debt to Equity Ratio, dan rasio aktivitas diwakili oleh Total Asset Turnover. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya Fara Dharmatuti (2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Adapun rasio solvabilitas yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden Fara Dharmastuti (2004)

Menurut Youngster.id Industri telekomunikasi masih terus bertumbuh 8% hingga 10% pertahun dimana hal ini selaras dengan tujuan pemerintah untuk menjadikan indonesia kekuatan digital ditahun 2020. Pada sektor industri

telekomunikasi pangsa pasar di Indonesia didominasi tiga perusahaan yaitu Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) melalui anak usahanya PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk (EXCL) dan PT Indosat Tbk (ISAT). Ketiga raksasa telekomunikasi tersebut sampai akhir 2014 lalu telah menguasai sekitar 85 persen pangsa pasar seluler di Indonesia. Menurut data dari (bareksa.com) tahun 2015 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memimpin pangsa pasar sebesar 52,1%. Telkomsel juga menjadi perusahaan telekomunikasi seluler terbesar di dunia yaitu urutan ke tujuh yang memiliki lebih dari 100 juta pelanggan dalam satu negara. Seiring dengan berkembangnya level kecepatan dalam komunikasi, termasuk internet, lahirlah 4G LTE. Telkomsel menjadi salah satu perusahaan yang mengembangkan teknologi tersebut. Pada peringkat kedua diikuti oleh PT XL Axiata Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan operator seluler yang beroperasi sejak Oktober 1996, setahun setelah Telkomsel mendirikan perusahaan mereka. XL Axiata juga merupakan perusahaan seluler swasta di Indonesia. Perusahaan ini dimiliki sebanyak 66,43% oleh Axiata Group dan sisianya, 33,57% menjadi milik publik.

Pada peringkat ketiga dikuasai oleh indosat ooredoo menguasai 21% pangsa pasar, dan mempunyai pelanggan sebanyak 58, 5 juta. Persaingan pun ditunjukkan pada salah satu industri telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk dan PT. XL Axiata.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (51,19%), Publik (40,21%), dan sisanya 8,60% dimiliki oleh The Bank of New York dan

Investor dalam Negeri dan melalui anak perusahaannya yaitu PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) juga menjadi perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar. PT XL Axiata sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk) atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada 16 November 2009, RUPSLB XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk. menjadi PT XL Axiata Tbk. saham XL dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd (66,43 persen) dan sisanya dipegang oleh publik (33,57 persen).

PT Indosat Tbk merupakan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia dimana kepemilikan saham terbagi antara Ooredoo sebesar 65%, pemerintah RI sebesar 14,3%, Skagen AS sebesar 5,42% , dan Publik sebesar 15,29% (m.bisnis.com).

Dari latar belakang tersebut penulis ingin menelaah lebih jauh mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dimana rasio yang terdapat dilaporan keuangan sebagai sumber pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan, Sehubungan dengan hal diatas maka penulis mengambil judul "**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diberikan batasan – batasan masalah yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Analisis variabel independen pada obyek penelitian ini yaitu informasi mengenai likuiditas yang diwakili *current ratio*, solvabilitas yang diwakili *debt to equity ratio* dan aktivitas yang diwakili *total asset turnover*.
3. Laporan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan serta harga saham pada tahun 2007 – 2016

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat dan kegunaan baik secara praktis maupun akademis antara lain yaitu:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio*, dan aktifitas yang diwakili oleh *total asset turnover* terhadap harga saham sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan harga saham melalui rasio keuangan yang digunakan, agar kondisi perusahaan dan kemakmuran investor dapat terjaga dengan baik.

c. Bagi Investor

Dengan Penelitian ini diharapkan investor akan dapat mempergunakan informasi dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang optimal dengan melihat rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio*, dan aktifitas yang diwakili oleh *total asset turnover* dengan cermat.

2. Manfaat Akademis

a. Bidang ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut terutama terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen keuangan.

F. Kerangka Penulisan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan yang teliti merupakan perusahaan terbesar di

Indonesia. Untuk mencapai maksud tersebut, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan urutan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

2. BAB II: Tinjauan atau Landasan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat teori – teori yang melandasi penelitian ini, antara lain tentang laporan keuangan, analisis keuangan, rasio keuangan, pengaruh rasio terhadap harga saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variable tersebut, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengumpulan data penelitian yang digunakan. Menjelaskan tentang teknik analisis data meliputi: jenis atau teknik analisis data dan mekanis penggunaan alat dalam penelitian

4. BAB IV: Gambaran umum Perusahaan

Pada bab ini menjelaskan gambaran mengenai sejarah, visi dan misi serta gambaran umum perusahaan secara singkat dari perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.

5. BAB V: Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab kelima menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

6. BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ke-enam menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini, serta implikasi. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.